

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran auditor saat ini menjadi pusat kajian atau riset penelitian yang semakin mendalam terhadap pengkontribusiannya apakah tanggung jawab yang diberikan auditor dalam pelayanan jasa atau dalam pelaksanaan audit dan evaluasi bukti yang didapat tentang asersi mengenai atas kegiatan tiap kejadian ekonomi untuk meningkatkan keyakinan keterhubungan antara asersi tersebut dengan penetapan kriteria yang ada, serta hasil komunikasi kepada pihak pemangku kepentingan sesuai dengan proses sistematisnya (Al Haryono, 2014:10). Proses auditing dalam tujuan akhir ini adalah untuk hasil laporan audit yang nantinya digunakan auditor dalam pelaporan pernyataan atau memberikan pendapatnya kepada para pihak yang berkepentingan pengguna laporan keuangan, sehingga informasi hasil audit ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemakai laporan keuangan. Selain itu dapat juga sebagai informasi keuangan yang dapat memperlihatkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan audit merupakan pemberian layanan jasa yang dilakukan oleh auditor sehingga audit sangat berpengaruh penting dalam peningkatan keandalan dan kualitas dalam suatu laporan keuangan. Salah satu karakteristik kualitas informasi keuangan yaitu keandalan yang dijelaskan dalam SFAC No. 2 bahwa karakteristik informasi keuangan bermanfaat jika karakteristik kualitas *cost-benefit*, relevan, keandalan, daya banding dan materialitasnya

terpenuhi, serta dapat dikatakan andal apabila keadaan informasi menggambarkan secara wajar sesuai kondisi sebenarnya, teruji kebenarannya tanpa kekeliruan dalam metode pengukurannya (*verifiability*), dan harus netral atau bebas unsur bias. Keahlian yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis untuk memberikan jasa berupa kelengkapan informasi laporan, mengingat peran auditor yang sedemikian strategis dan penting keberadaannya dalam perkembangan masyarakat kedepan yang diperlukannya karakter audit yang andal / profesional. Berdasarkan Standart Profesional Akuntansi Publik (SPAP) pelaksanaan audit yang dilakukan auditor dapat memiliki kualitas jika standar *auditing* mencakup mutu profesional (*professional qualities*), auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan pelaporan auditornya.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan suatu perusahaan/entitas harus memiliki karakteristik yang relevan, dapat diandalkan, adanya daya banding dan bersifat materialitas. Chariri dan Ghozali (2007:180) berpendapat bahwa adapun komponen dalam pengguna laporan keuangan perusahaan meliputi pertama, adanya investor sebagai pengguna informasi yang menentukan penanaman modal. Kedua, kreditor sebagai pemberi keputusan dalam ketepatan waktu pembayaran pinjaman dan bunga. Ketiga, pemasok yang dalam hal ini mengenai kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang saat jatuh tempo. Keempat, karyawan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Kelima, pemerintah sebagai pengaturan aktifitas yang terkait. Keenam, pelanggan yang kepentingannya dalam *going concern* perusahaan.

Terakhir, masyarakat yang memberikan kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktifitas terkait lainnya.

Auditor berkualitas merupakan kemungkinan suatu tingkat dari seorang auditor yang menemukan adanya temuan ketidaksesuaian (*unnintentional / intentional error*) dari laporan keuangan perusahaan / entitas. Auditor berkualitas bergantung pada dua hal yaitu : pertama, kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi dalam kualitas audit. Kedua, penjagaan auditor berkualitas terhadap sikap mentalnya. Dari faktor – faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua hal yaitu faktor eksternal perusahaan dan faktor internal perusahaan. Faktor internal pada perusahaan merupakan faktor yang berada didalam lingkungan perusahaan karena faktor – faktor ini memang berhubungan langsung/terkait dengan perusahaan yang bersangkutan.

Banyaknya jumlah kantor akuntan publik yang ada memungkinkan penyedia layanan jasa audit yang memberikan ragam kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dapat dibedakan hasil layanan jasa audit yang diberikan oleh suatu auditor dengan mengukur kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut yang menurut (De Angelo, 2003 : 25) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan pengukuran sebagai kemungkinan (*join probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kemungkinan dimana auditor menemukan temuannya yang berupa kompetensi, sedangkan tindakan pelaporan salah saji tergantung pada independensi auditor. Menggambarkan auditor yang berkualitas tinggi adalah auditor yang dapat

mendeteksi temuannya atas laporan keuangan dan melaporkannya. Sementara menurut AAA Financial Accounting Comite (2000:82) menjelaskan bahwa penentuan kualitas audit yaitu terdapat dua hal meliputi independensi dan kompetensi. Adanya berbagai sudut pandang mengenai penilaian kualitas audit ini pada dasarnya menimbulkan diferensiasi auditor.

Penting adanya kualitas audit ini karena dengan kualitas audit pada auditor ini semakin meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang benefit atau dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain adanya keresahan akan maraknya kejadian skandal keuangan yang berkembang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan yang dapat menurunkannya kualitas. Dalam kasus tahun terakhir yang muncul diluar negeri, terdapat beberapa perusahaan yang diakui cukup mapan yang pada akhirnya jatuh dikarenakan faktor auditor independen melakukan kesalahan pelaporan atas laporan keuangan perusahaan seperti pada contoh kasus yang dialami Enron, Worldcom, dan Xerox yang memberikan dampak pada nilai laba yang jatuh serta munculnya ketidakpercayaan publik terhadap perusahaan tersebut (finance.detim.com).

Kasus tersebut tidak hanya terjadi diluar negeri saja, bahkan di Indonesia di tahun terakhir juga bermunculan adanya skandal yang berhubungan dengan audit, seperti halnya pada kasus yang dialami PT. KAI, PT. Kimia Farma, dan KSO PT. Telkom (finance.detik.com). Dari contoh kasus yang dialami PT. Telkom yang memiliki keterlibatan depan KAP “Eddy Pianto & Rekan”, pada kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak dapat diakui oleh pihak SEC

(pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Peristiwa yang terjadi saat itu mengharuskan dilakukannya pengeditan ulang terhadap PT. Telkom oleh KAP yang lain.

Kasus serupa baru – baru ini yang terjadi pada tahun 2015 yang diambil dari sumber media finance.detik.com yang mengabarkan bahwa Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan elektronik asal Jepang dengan reputasi baik namun reputasi hancur dikarenakan pressure yang sangat tinggi dalam pemenuhan target performance unit sehingga Toshiba terbukti membohongi publik dan investor dengan melakukan mark-up laporan keuangan hingga overstated laba 1,2 milyar US Dolar sejak tahun fiskal 2008 yang melibatkan juga top manajemennya. Penyelewengan yang dilakukan secara berjamaah dengan sedemikian sistematisnya, dengan sekian berlapisnya sistem pengendalian yang bermula dari divisi akuntansi, keuangan, internal audit yang tidak sama sekali berfungsi sebagaimana perannya dalam perusahaan tersebut, bahkan oknumnya berasal dari staff senior mereka yang hafal mengenai seluk beluk perusahaan. Gambaran skandal tersebut memperlihatkan betapa kompleksnya kasus tersebut sehingga tim auditor eksternal setara Ernest & Young tak mampu menemukan temuan penyimpangan. Hal ini terbukti bahwa keakuratan atau profesional auditor harus menerapkan tanggung jawab yang wajib dimiliki auditor yang profesional atas *judgment* atau pendapat yang diberikan atas keandalan pada laporan keuangan tersebut yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

Penentuan kualitas terkait kasus tersebut menyimpulkan bahwa yang meliputi independensi dan kompetensi ini sangatlah pengaruh dalam kualitas audit untuk menentukan pemilihan auditor yang memiliki kualitas tinggi sehingga data dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemangku kepentingan terhadap kinerja dan kondisi perusahaan dalam pengelolaan investasi saham mereka diperusahaan tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 220 paragraf ke – 3 tahun 2011, dalam pernyataannya bahwa “kepercayaan umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publiknya”. Kemudian dalam SPAP seksi 220 paragraf ke – 4 tahun 2011 menjelaskan bahwa kode etik profesi akuntan telah ditetapkan oleh profesi akuntan publik ini agar anggota profesi dapat menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Masyarakat beranggapan atas auditor independen untuk ditekankan di sini karena independensi secara intrinsik merupakan permasalahan mutu pribadi bukan dari suatu aturan yang mengacu pada pengujian secara obyektif. Persepsi ini terangkum dalam kode etik profesi akuntan publik akan mempengaruhi auditor independen menurut ketentuan profesi.

Para klien auditor mengharapkan kinerja yang baik daripada auditor yang dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan pemakai informasi laporan keuangan tersebut. Profesionalisme oleh auditor ini harus tetap memiliki kesesuaian dengan peraturan yang berlaku selama pengerjaan penugasan audit karena hal ini memberikan keyakinan kepastian dan kepuasan untuk para kliennya. Pada penelitian dalam kualitas jasa

tetap penting mengingat meningkatnya tuntutan terhadap kualitas jasa yang mereka beli (Cheney, 1993 dalam Nurchasanah & Rahmanti, 2003). Pernyataan mengenai kepemilikan saham yang berkaitan dengan hak suara dalam suatu perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikannya (Monks, Robert AG & Minow, 2011).

Struktur kepemilikan oleh investor dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengaruhnya didalam perusahaan. Dalam struktur kepemilikan perusahaan ini investor dapat berupa investor individual atau perorangan dan investor institusional. Menurut Kane & Valury (2004) menjelaskan bahwa tingkat kepemilikan saham institusional yang besar akan mempengaruhi aktifitas pengawasan yang dilakukan oleh para pegang saham atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk proses pelaporan keuangan, sedangkan temuan lainnya bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka kecenderungan akan semakin mendorong perusahaan emiten membeli jasa audit dari Kantor Akuntan Publik. Besar kemungkinan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas sehingga hal ini meningkatkan nilai perusahaan dan akan meningkatkan nilai kredibilitas perusahaan di pasar saham.

Banyaknya riset yang meneliti terkait pemilihan auditor berkualitas diantaranya penelitian yang dilakukan Omnare, *et al* (2007) adalah penelitian pada kepemilikan saham asing dan kepemilikan saham institusional terkait pemilihan kualitas auditor yang menjelaskan hasil dari penelitiannya bahwa struktur kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor, sedangkan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang sama dilakukan Qassim (2014) terkait hubungan pemilihan kualitas auditor dengan kepemilikan saham asing dan kepemilikan institusional bahwa struktur kepemilikan keduanya berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Gholamhossein, *et al* (2011) mengenai hubungan antara kepemilikan institusional dengan pemilihan kualitas auditor ini menjelaskan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Sama halnya yang dilakukan peneliti oleh Giuseppe, *et al* (2013) yang dalam risetnya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Italia selama periode 2007 - 2010 menjelaskan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Rafiqah (2013) melakukan penelitian yang sama dilakukannya dengan Dedi (2014) yang meneliti hubungan antara kepemilikan saham manajerial dan saham institusional dengan pemilihan kualitas auditor. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rafiqah, 2013; dan Dedi, 2014) menyatakan bahwa hasil dari struktur kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional tidak adanya pengaruh terhadap pemilihan kualitas auditor. Hal ini dalam penelitian terdahulu menggambarkan bahwa terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang menjadikan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan saat ini merujuk dari hasil penelitian terdahulu dan berdasarkan referensi variabel penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu sehingga tertarik untuk digunakan penelitian kembali untuk penelitian saat ini.

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Hal ini menjadikan variabel dependen penelitian ini dalam struktur kepemilikan yang ada yaitu berfokus pada kepemilikan manajerial, kepemilikan asing serta kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015 pada sektor manufaktur karena perusahaan ini memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan sample diambil tiga tahun terakhir karena masih relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Sehingga dilakukanlah penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR BERKUALITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Tahun 2013 – 2015)”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian sebelumnya yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, banyak yang dilakukan penelitian dalam bidang auditing yang dapat diketahui bahwa pentingnya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Auditor dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menjaga kepercayaan mereka terhadap kinerja

perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan diperusahaan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Berkualitas pada sektor manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Auditor Berkualitas pada sektor manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Auditor Berkualitas pada sektor manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor berkualitas pada sektor manufaktur.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Auditor berkualitas terhadap sektor manufaktur.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai Kepemilikan Institusional Terhadap Auditor berkualitas pada sektor manufaktur.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu :

1) **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang hubungan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam struktur kepemilikan meliputi kepemilikan asing, dan manajerial, serta kepemilikan institusional sehingga dapat memanfaatkan pengupayaan dalam peningkatan nilai kualitas audit pada auditor, dan wawasan umum yang terkait dalam pilihan auditor berkualitas tersebut. Serta harapannya dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak terkait / perusahaan dalam pemilihan auditor yang memiliki kualitas tinggi.

2) **Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan yang baru tentang hubungan antara kepemilikan saham seperti halnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor berkualitas. Selain itu, menjadi sarana dalam mengembangkan teori – teori yang didapatkan selama perkuliahan dalam melakukan penelitian suatu kinerja dalam perusahaan.

3) **Bagi Kalangan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terhadap kualitas auditor.

4) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga mereka mendapatkan informasi yang relevan, dapat dipercaya dan diandalkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah – langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi : Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai gambaran subyek yaitu populasi dari penelitian, tehnik analisis data yang digunakan, dan pembahasan tentang hasil penelitian sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

